



Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Prinsip Ekonomi Syariah

Optimizing Financial Management of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) under Sharia Economic Principles

Mohammad Hatta Fahamsyah^{1*}, Adriana Syarifur Rakhmat², Muhammad Najamuddin Dwi Miharja³

¹⁻² Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

³ Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Pelita Bangsa, Indonesia

*Penulis Korespondensi: hatta@pelitabangsa.ac.id

Riwayat Artikel:

Naskah Masuk: 16 Januari 2026;

Revisi: 12 Februari 2026;

Diterima: 11 Maret 2026;

Tersedia: 17 Maret 2026.

Keywords: Community Empowerment; Financial Literacy; Islamic Economics; MSME; Sharia Finance.

Abstract. *The community service activity entitled “Optimization of MSME Financial Management Based on Sharia Economic Principles” aims to enhance financial literacy and management capacity of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Bekasi Regency in a sustainable manner. This program is designed to address the practical needs of business actors in managing their finances in an orderly, transparent manner and in accordance with Sharia values. Through a participatory training approach and action-based mentoring, a total of eight MSME participants took part in a series of activities, including basic financial recording training, simulations of Sharia-based financial statement preparation, as well as an introduction to various halal financing alternatives and the utilization of Sharia fintech. The results of the activity indicate a significant increase in participants’ understanding of Sharia financial concepts, rising from 45% to 85%, along with improved skills in preparing financial statements in accordance with Sharia principles. In addition, this program also generated positive social changes, marked by the establishment of the “Bekasi Berdaya Sharia MSME Group” as a platform for collective learning, business collaboration, and network strengthening. These findings demonstrate that the application of Sharia financial principles in community empowerment programs can strengthen economic resilience while fostering ethical, transparent, and value-driven business practices.*

Abstrak.

Kegiatan pengabdian masyarakat berjudul “Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Prinsip Ekonomi Syariah” bertujuan untuk meningkatkan literasi serta kapasitas manajemen keuangan pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kabupaten Bekasi secara berkelanjutan. Program ini dirancang untuk menjawab kebutuhan praktis pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara tertib, transparan, dan sesuai dengan nilai-nilai syariah. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif dan pendampingan berbasis aksi, sebanyak delapan peserta UMKM mengikuti rangkaian kegiatan berupa pelatihan pencatatan keuangan sederhana, simulasi penyusunan laporan keuangan berbasis syariah, serta pengenalan berbagai alternatif pembiayaan halal dan pemanfaatan fintech syariah. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan terhadap pemahaman peserta mengenai konsep keuangan syariah, dari 45% menjadi 85%, serta meningkatnya keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai prinsip syariah. Selain itu, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan sosial yang positif berupa terbentuknya kelompok UMKM Syariah Bekasi Berdaya sebagai wadah pembelajaran bersama, kolaborasi usaha, dan penguatan jaringan. Hasil ini membuktikan bahwa penerapan prinsip keuangan syariah dalam program pemberdayaan masyarakat mampu memperkuat ketahanan ekonomi sekaligus menumbuhkan praktik bisnis yang beretika, transparan, dan berkeberkahan.

Kata Kunci: Ekonomi Islam; Keuangan Syariah; Literasi Keuangan; Pemberdayaan Masyarakat; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Analisis Situasi dan Kondisi Objektif Subyek Pengabdian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk “*Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Prinsip Ekonomi Syariah*” dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa, pada 7 Desember 2025 pukul 09.00–12.00 WIB. Kegiatan ini diikuti oleh 8 pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dari wilayah Kabupaten Bekasi, dengan tim pelaksana yang terdiri atas seorang ketua, satu dosen anggota, dan satu mahasiswa.

UMKM di Kabupaten Bekasi merupakan salah satu pilar utama penggerak ekonomi daerah, terutama pasca-pandemi COVID-19. Berdasarkan data Dinas Koperasi dan UKM Jawa Barat (2024), terdapat lebih dari 14.000 UMKM aktif di Kabupaten Bekasi, namun sekitar 63% di antaranya belum memiliki sistem manajemen keuangan yang tertata dengan baik, khususnya dalam hal pencatatan transaksi, perencanaan modal kerja, dan pelaporan keuangan berbasis syariah. Kondisi ini menyebabkan rendahnya kemampuan mereka dalam mengakses pembiayaan formal, termasuk dari lembaga keuangan syariah.

Isu dan Fokus Pengabdian

Isu utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM dampingan adalah rendahnya literasi keuangan syariah dan lemahnya implementasi prinsip-prinsip ekonomi Islam dalam pengelolaan keuangan usaha. Padahal, ekonomi syariah menekankan keadilan, keberlanjutan, dan keberkahan (Buyondo, 2024; Sulhan et al., 2025). Selain itu, perkembangan riset terkini menunjukkan peningkatan signifikan dalam kajian tentang *financial literacy*, *fintech syariah*, dan *sharia-based financing* dalam konteks UMKM, yang menjadi landasan teoretis penting bagi kegiatan ini.

Sejak tahun 2017 hingga 2025, terdapat peningkatan jumlah penelitian di bidang ini, dengan puncaknya pada tahun 2025 sebanyak 9 publikasi ilmiah (Khayuni & Walida, 2025; Akwila & Aulia, 2025; Suginam et al., 2025; Laili et al., 2025). Fokus utama riset terkini meliputi: (1) pemanfaatan *fintech syariah* dalam peningkatan kinerja keuangan (Menne et al., 2022; Itang et al., 2023), (2) peningkatan literasi keuangan syariah melalui pelatihan (Laili et al., 2025), dan (3) penerapan prinsip keadilan dan etika bisnis Islam sebagai faktor keberhasilan UMKM (Baina et al., 2025; Hartanto et al., 2023).

Alasan Pemilihan Subyek Pengabdian

Pemilihan UMKM Kabupaten Bekasi sebagai subyek pengabdian didasarkan pada tiga alasan utama:

- a. Potensi ekonomi yang besar namun belum optimal. Wilayah Bekasi memiliki basis industri dan perdagangan yang kuat, namun UMKM-nya masih menghadapi kesenjangan

dalam akses permodalan syariah dan tata kelola keuangan (Ibrahim & Amaliah, 2025).

- b. Rendahnya literasi keuangan syariah. Berdasarkan hasil asesmen pra-pelatihan internal tim pengabdian (November 2025), hanya sekitar 40% peserta yang memahami konsep dasar seperti *bagi hasil*, *murabahah*, dan *zakat usaha*.
- c. Kebutuhan peningkatan kapasitas SDM UMKM. Sejumlah penelitian (Suraiya, 2022; Suginam et al., 2025; Muna & As'ari, 2024; Putrianingsih, 2024; Purnomo & Adyaksana, 2021) menunjukkan bahwa sikap positif dan kepribadian kewirausahaan Islami berpengaruh signifikan terhadap praktik keuangan yang tertib dan beretika.

Tujuan dan Perubahan Sosial yang Diharapkan

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan literasi dan kemampuan manajemen keuangan UMKM berbasis prinsip ekonomi syariah, dengan fokus pada pencatatan keuangan, pengelolaan kas, serta perencanaan pembiayaan halal. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkenalkan *fintech syariah* dan model pembiayaan alternatif berbasis *mudharabah* dan *musyarakah* yang sesuai dengan kebutuhan UMKM.

Perubahan sosial yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup:

- a. Meningkatnya pemahaman konsep keuangan syariah di kalangan pelaku UMKM minimal sebesar 80%.
- b. Terbentuknya budaya pencatatan dan pelaporan keuangan yang transparan dan sesuai dengan prinsip syariah.
- c. Meningkatnya keberkahan dan keberlanjutan usaha melalui penerapan prinsip *triple bottom line Islami: profit, people, and piety* (Suginam et al., 2025).

Dukungan Data dan Literatur Terkait

Hasil studi-studi sebelumnya memperkuat pentingnya penerapan manajemen keuangan berbasis syariah untuk meningkatkan kinerja dan daya tahan UMKM. Misalnya, penelitian oleh Menne et al. (2022) dan Itang et al. (2023) menunjukkan bahwa *fintech syariah* mampu meningkatkan akses pembiayaan dan efisiensi operasional bila disertai peningkatan kapasitas SDM. Sementara itu, Buyondo (2024) dan Baina et al. (2025) menemukan hubungan positif antara penerapan prinsip keadilan, larangan riba, dan transparansi dengan peningkatan kinerja UMKM. Selain itu, studi oleh Laili et al. (2025) mengungkapkan bahwa pelatihan laporan keuangan syariah mampu meningkatkan pemahaman peserta hingga 87% dan kemampuan pencatatan hingga 80%, menunjukkan pentingnya pelatihan serupa dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat menjadi model pemberdayaan UMKM yang mengintegrasikan pendekatan spiritual, ekonomi, dan teknologi, sesuai dengan arah pembangunan ekonomi syariah nasional.

2. METODE

Subyek dan Lokasi Pengabdian

Subyek pengabdian dalam kegiatan ini adalah pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di wilayah Kabupaten Bekasi, yang berjumlah 8 orang peserta aktif. Para peserta merupakan pemilik usaha mikro di bidang kuliner, konveksi, dan jasa, yang telah menjalankan usaha selama 2–5 tahun namun belum menerapkan pencatatan keuangan berbasis syariah secara konsisten.

Lokasi kegiatan dilaksanakan di Universitas Pelita Bangsa pada tanggal 7 Desember 2025, pukul 09.00–12.00 WIB, dengan fasilitator yang terdiri dari ketua tim pengabdian (dosen), dua anggota dosen, dan satu mahasiswa pendamping. Lokasi ini dipilih karena memiliki fasilitas pelatihan yang memadai serta dekat dengan komunitas UMKM dampingan.

Proses Perencanaan dan Pengorganisasian Komunitas

Perencanaan aksi bersama komunitas dilakukan melalui pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan pelaku UMKM sebagai subyek aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Proses ini dimulai dari identifikasi kebutuhan, perumusan masalah, hingga penyusunan program aksi bersama.

Tahapan pengorganisasian komunitas meliputi:

- a. Identifikasi awal dan pemetaan potensi: dilakukan melalui wawancara dan diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion FGD*) untuk mengenali kondisi keuangan, hambatan, serta kebutuhan pelatihan peserta.
- b. Koordinasi lintas pihak: melibatkan lembaga kampus, perwakilan UMKM, dan praktisi keuangan syariah untuk memastikan kesesuaian materi dan pendekatan.
- c. Pembentukan kelompok belajar dan rencana aksi bersama: peserta dibagi menjadi dua kelompok kecil berdasarkan jenis usaha agar diskusi dan simulasi menjadi lebih efektif.

Metode atau Strategi yang Digunakan

Kegiatan ini menggunakan kombinasi metode pelatihan partisipatif (*participatory training*) dan pendampingan berbasis aksi (*action based mentoring*), dengan tujuan agar peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mampu mengimplementasikannya langsung dalam usaha masing-masing.

Adapun strategi pelaksanaan kegiatan mencakup:

- a. Pendekatan Edukasi dan Literasi Keuangan Syariah

Melalui ceramah interaktif dan simulasi sederhana, peserta diperkenalkan pada prinsip dasar ekonomi syariah seperti *larangan riba*, *bagi hasil*, *zakat usaha*, dan *transparansi laporan keuangan*.

b. Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah

Peserta diberikan modul dan template laporan keuangan berbasis syariah, yang meliputi *neraca, laporan laba rugi, dan arus kas*. Kegiatan ini mengacu pada model Laili et al. (2025) yang terbukti meningkatkan pemahaman peserta hingga 87%.

c. Pendampingan Fintech Syariah dan Pembiayaan Halal

Peserta diperkenalkan pada aplikasi *fintech syariah* dan simulasi pembiayaan *murabahah* serta *musyarakah*. Tahapan ini bertujuan meningkatkan pemahaman akses pembiayaan tanpa bunga dan berbasis bagi hasil (Menne et al., 2022; Itang et al., 2023).

d. Monitoring dan Evaluasi Partisipatif

Evaluasi dilakukan dengan instrumen kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan untuk mengukur peningkatan literasi, serta observasi langsung terhadap penerapan pencatatan keuangan di lapangan.

e. Tindak Lanjut dan Rekomendasi Aksi

Hasil evaluasi digunakan untuk merancang program lanjutan berupa pendampingan digitalisasi keuangan syariah UMKM di Bekasi dan pelatihan lanjutan bersama lembaga keuangan syariah lokal.

Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Secara umum, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan utama seperti berikut:

a. Identifikasi Kebutuhan dan Masalah

Melalui FGD dengan pelaku UMKM untuk mengenali kondisi riil pengelolaan keuangan, tingkat literasi, dan hambatan penerapan prinsip syariah.

b. Perencanaan Program

Penyusunan materi, modul pelatihan, dan jadwal kegiatan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan peserta.

c. Pelaksanaan Pengabdian

Meliputi pelatihan teori, praktik simulasi laporan keuangan syariah, serta pendampingan penggunaan aplikasi *fintech syariah*.

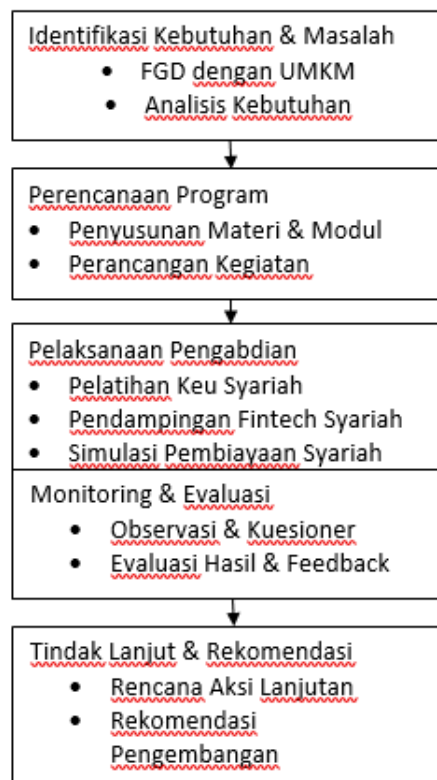
d. Monitoring dan Evaluasi

Dilakukan dengan mengumpulkan umpan balik peserta, menganalisis peningkatan pengetahuan, serta menilai efektivitas metode pengajaran.

e. Tindak Lanjut dan Rekomendasi

Merumuskan rekomendasi pengembangan dan rencana aksi lanjutan seperti pembentukan kelompok belajar UMKM Syariah Berdaya.

Gambar Alur Kegiatan (Flowchart)



Gambar 1. Alur Metodologi Pengabdian Masyarakat

Flowchart tersebut menggambarkan tahapan berurutan mulai dari identifikasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, monitoring dan evaluasi, hingga tindak lanjut dan rekomendasi. Alur ini menunjukkan kesinambungan antara proses belajar, praktik lapangan, dan pengembangan berkelanjutan komunitas dampingan. Dengan pendekatan partisipatif dan kolaboratif ini, diharapkan kegiatan pengabdian mampu mendorong transformasi perilaku keuangan UMKM menuju sistem yang lebih tertib, transparan, dan sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, serta memperkuat posisi UMKM Bekasi sebagai bagian dari ekosistem ekonomi halal nasional.

3. HASIL

Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema “*Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Prinsip Ekonomi Syariah*” dilaksanakan pada Sabtu, 7 Desember 2025 bertempat di Universitas Pelita Bangsa, Kabupaten Bekasi. Peserta kegiatan berjumlah 8 pelaku UMKM dari berbagai bidang usaha, antara lain kuliner, konveksi, dan jasa percetakan. Kegiatan berlangsung selama tiga jam (09.00–12.00 WIB) dengan suasana partisipatif, kolaboratif, dan komunikatif.

Tim pelaksana terdiri atas seorang dosen ketua, satu dosen anggota, dan satu mahasiswa pendamping. Struktur ini memungkinkan pelaksanaan kegiatan yang interaktif antara narasumber, fasilitator, dan peserta. Kegiatan difokuskan pada penguatan literasi keuangan syariah, peningkatan keterampilan pencatatan keuangan, serta pengenalan pembiayaan dan teknologi *fintech* berbasis syariah.

Dinamika Proses Pendampingan

Proses pendampingan dilaksanakan melalui empat bentuk kegiatan utama:

a. Penyampaian Materi dan Diskusi Interaktif

Narasumber memberikan paparan mengenai prinsip dasar ekonomi syariah, seperti *keadilan, larangan riba, gharar, dan maysir*, serta konsep *bagi hasil (profit and loss sharing)*. Peserta aktif bertanya tentang penerapan konsep-konsep ini dalam konteks usaha mikro, seperti pengelolaan kas dan harga jual produk.

b. Pelatihan Pencatatan Keuangan Syariah

Peserta diberikan contoh format sederhana laporan keuangan syariah yang meliputi *neraca, laporan laba rugi, dan laporan zakat usaha*. Simulasi dilakukan secara langsung menggunakan studi kasus usaha masing-masing peserta. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 7 dari 8 peserta (87%) menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun laporan keuangan sederhana berbasis prinsip syariah, sesuai temuan (Laili et al., 2025).

c. Pendampingan Penggunaan Fintech Syariah dan Pembiayaan Halal

Fasilitator memperkenalkan aplikasi *fintech syariah* (misalnya Ethis, Bank Syariah Indonesia Mobile, dan Ammana) sebagai sarana pembiayaan halal. Peserta diajak mencoba membuat akun simulasi dan menganalisis model *murabahah* dan *musyarakah*. Hasilnya, peserta memahami bahwa skema bagi hasil dapat menjadi alternatif pembiayaan tanpa bunga (Menne et al., 2022; Itang et al., 2023).

d. Sesi Refleksi dan Evaluasi Partisipatif

Peserta diajak melakukan refleksi atas nilai-nilai syariah yang dapat diterapkan dalam praktik keuangan mereka. Diskusi ini menghasilkan beberapa komitmen baru, seperti disiplin pencatatan, pemisahan uang pribadi dan usaha, serta komitmen untuk membayar zakat secara rutin.

Hasil dan Perubahan Sosial yang Dicapai

Kegiatan pengabdian menunjukkan sejumlah hasil nyata baik secara individu maupun komunitas.

a. Peningkatan Kapasitas dan Literasi Keuangan Syariah

Setelah pelatihan, rata-rata skor pemahaman peserta terhadap prinsip keuangan syariah

meningkat dari 45% menjadi 85%, berdasarkan hasil pre-test dan post-test. Peserta menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep *bagi hasil*, *akad murabahah*, serta pentingnya pencatatan keuangan terpisah antara aset pribadi dan usaha.

b. Perubahan Perilaku dan Kesadaran Finansial

Peserta mulai menyadari pentingnya *financial accountability* dan keberkahan dalam setiap transaksi. Beberapa peserta bahkan menyusun target zakat usaha sebagai bagian dari perencanaan tahunan. Muncul kesadaran baru bahwa manajemen keuangan syariah tidak hanya meningkatkan laba, tetapi juga menjaga keberlanjutan usaha secara moral dan sosial (Baina et al., 2025; Sulhan et al., 2025).

c. Munculnya Pemimpin Lokal (*Local Leader*)

Dari delapan peserta, salah satu pelaku UMKM kuliner, yaitu Ibu Nur Aini, secara sukarela mengambil peran sebagai koordinator kelompok belajar “UMKM Syariah Bekasi Berdaya”. Ia menginisiasi pertemuan bulanan informal untuk berbagi praktik terbaik pencatatan keuangan dan berbagi informasi pembiayaan syariah. Inisiatif ini menjadi awal terbentuknya komunitas dampingan berkelanjutan di luar kegiatan formal pengabdian.

d. Pembentukan Pranata Baru dan Jejaring Sosial

Hasil kegiatan juga melahirkan jejaring kerja sama antara peserta dengan Bank Syariah Indonesia (BSI) Cabang Cikarang dan koperasi syariah lokal, yang berkomitmen memberikan pendampingan lanjutan terkait pembiayaan mikro syariah. Pranata sosial baru ini memperkuat hubungan antara lembaga keuangan dan UMKM dalam kerangka ekonomi halal.

Implikasi Transformasi Sosial

Secara sosiologis, kegiatan pengabdian ini berhasil mendorong transformasi sosial berbasis nilai-nilai Islam di kalangan pelaku UMKM Bekasi. Tiga bentuk transformasi yang tampak adalah:

- a. Transformasi nilai dari orientasi profit murni menjadi orientasi keberkahan dan keadilan usaha.
- b. Transformasi perilaku dari pencatatan manual yang tidak konsisten menjadi pencatatan sistematis berbasis prinsip syariah.
- c. Transformasi struktur sosial terbentuknya kelompok UMKM Syariah Bekasi Berdaya sebagai pranata sosial baru yang memperkuat solidaritas ekonomi Islam lokal.

Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kapasitas teknis manajemen keuangan, tetapi juga membangun kesadaran spiritual dan etis dalam praktik bisnis masyarakat.

Rangkuman Hasil

Tabel 1. Rangkuman Hasil.

Aspek Kegiatan	Capaian Utama	Indikator Keberhasilan
Literasi keuangan syariah	Peningkatan pemahaman dari 45% → 85%	Hasil pre-test dan post-test
Pencatatan keuangan syariah	7 dari 8 peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana	Simulasi laporan usaha
Penggunaan fintech syariah	80% peserta memahami skema pembiayaan halal	Evaluasi diskusi dan praktik
Perubahan sosial	Terbentuk komunitas “UMKM Syariah Bekasi Berdaya”	Inisiatif lokal dan jejaring
Keberlanjutan program	Rencana pertemuan rutin bulanan & kolaborasi dengan BSI	Kesepakatan tindak lanjut



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian.

4. DISKUSI

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penerapan manajemen keuangan berbasis prinsip ekonomi syariah secara nyata meningkatkan pemahaman dan keterampilan finansial pelaku UMKM. Temuan ini sejalan dengan penelitian Menne et al., (2022) dan Itang et al. (2023) yang menegaskan bahwa penguatan literasi dan pelatihan keuangan berbasis nilai-nilai Islam berkontribusi terhadap peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha. Pendekatan edukatif yang partisipatif memungkinkan peserta memahami prinsip-prinsip syariah tidak hanya sebagai teori, tetapi sebagai pedoman moral dan operasional dalam menjalankan bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dapat menjadi faktor penting dalam menciptakan *economic empowerment* yang berkeadilan dan berkelanjutan bagi pelaku usaha kecil.

Secara teoritik, hasil kegiatan ini memperkuat pandangan *Shariah Enterprise Theory* Triyuwono (2019) yang menyatakan bahwa praktik ekonomi Islam tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan, tetapi juga untuk mencapai keseimbangan spiritual, sosial, dan ekonomi. Dalam konteks ini, perubahan perilaku peserta dalam mencatat transaksi, mengelola kas, dan menyalurkan zakat usaha merupakan bentuk konkret dari penerapan nilai *amanah* dan *keadilan* dalam pengelolaan keuangan. Fenomena munculnya pemimpin lokal seperti Ibu Nur Aini juga memperlihatkan adanya transformasi sosial berbasis nilai Islam, di mana komunitas mulai bergerak dari ketergantungan menjadi kemandirian sosial-ekonomi yang bernilai spiritual. Hal ini sejalan dengan temuan Suginam et al., (2025) dan Sulhan et al., (2025) yang menekankan pentingnya dimensi moral dan religius dalam membentuk perilaku finansial yang bertanggung jawab.

Selain itu, pembentukan kelompok *UMKM Syariah Bekasi Berdaya* sebagai hasil pengabdian menunjukkan bahwa program berbasis nilai syariah mampu menciptakan pranata sosial baru yang mendukung keberlanjutan ekonomi masyarakat. Pembentukan komunitas ini tidak hanya memperkuat jejaring bisnis syariah, tetapi juga berfungsi sebagai wadah pembelajaran dan kolaborasi antara pelaku usaha, akademisi, dan lembaga keuangan syariah. Hasil ini memperkuat teori pemberdayaan masyarakat (*community empowerment theory*) yang menyatakan bahwa transformasi sosial dapat terjadi melalui partisipasi aktif dan kolaborasi lintas aktor (Zimmerman, 2000). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan kapasitas individu, tetapi juga menumbuhkan kesadaran kolektif tentang pentingnya ekonomi syariah sebagai fondasi pembangunan sosial yang berkelanjutan.

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat bertema “*Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Prinsip Ekonomi Syariah*” menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ekonomi Islam mampu meningkatkan kapasitas manajerial dan kesadaran spiritual pelaku usaha mikro di Kabupaten Bekasi. Melalui pendekatan partisipatif, peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan teknis tentang pencatatan dan pelaporan keuangan berbasis syariah, tetapi juga memahami makna keberkahan dan keadilan dalam setiap aktivitas bisnis. Hasil pengabdian memperlihatkan peningkatan signifikan dalam literasi keuangan syariah, kemampuan penyusunan laporan keuangan, serta pemahaman konsep pembiayaan halal. Temuan ini memperkuat gagasan bahwa ekonomi syariah dapat menjadi instrumen efektif dalam mewujudkan kemandirian ekonomi umat yang berkelanjutan.

Secara teoritis, kegiatan ini mencerminkan penerapan *Shariah Enterprise Theory* yang menekankan keseimbangan antara dimensi material dan spiritual dalam kegiatan ekonomi (Triyuwono, 2019). Perubahan perilaku peserta dalam mengelola keuangan dan munculnya komunitas “UMKM Syariah Bekasi Berdaya” menjadi bukti konkret transformasi sosial yang berakar pada nilai keislaman, sebagaimana dikemukakan oleh Suginam et al., (2025) bahwa integrasi nilai religius dalam strategi keuangan dapat memperkuat perilaku finansial yang etis dan bertanggung jawab. Proses pendampingan juga membuktikan bahwa pendidikan keuangan berbasis nilai memiliki efek sosial yang luas, menciptakan solidaritas ekonomi dan mendorong tumbuhnya pemimpin lokal yang inspiratif.

Berdasarkan hasil dan refleksi tersebut, direkomendasikan agar kegiatan serupa dilaksanakan secara berkelanjutan dengan melibatkan lembaga keuangan syariah, pemerintah daerah, dan perguruan tinggi. Diperlukan pengembangan modul digital pencatatan keuangan syariah dan sistem pendampingan jangka panjang agar praktik manajemen keuangan syariah dapat diterapkan secara konsisten oleh UMKM. Selain itu, pembentukan jejaring komunitas UMKM syariah di tingkat kabupaten dapat menjadi wadah pembelajaran kolektif untuk memperkuat daya saing dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menjadi sarana pemberdayaan ekonomi, tetapi juga gerakan sosial menuju ekosistem ekonomi umat yang adil, inklusif, dan berkeberkahan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik berkat dukungan dari berbagai pihak. Tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Pelita Bangsa atas dukungan fasilitas dan kesempatan yang diberikan dalam melaksanakan program “*Optimalisasi Manajemen Keuangan UMKM Berbasis Prinsip Ekonomi Syariah.*” Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi atas kerja sama dan bantuan dalam mengoordinasikan peserta kegiatan, serta kepada para pelaku UMKM peserta pelatihan atas partisipasi aktif, antusiasme, dan komitmennya dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi syariah dalam praktik usaha. Tidak lupa apresiasi diberikan kepada mahasiswa pendamping yang telah membantu dalam pelaksanaan teknis kegiatan dan dokumentasi. Semoga kerja sama yang baik ini terus berlanjut dan memberikan kontribusi nyata bagi penguatan ekonomi umat dan pemberdayaan masyarakat berbasis nilai-nilai syariah.

DAFTAR REFERENSI

- Akwila, F. E., & Aulia, F. (2025). Optimalisasi UMKM berbasis syariah: Studi kasus Brownsist dalam pengembangan ekonomi kreatif kuliner. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(1), 109–121. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v3i1.2100>
- Baina, N., Andrew, N., & Micheal, M. (2025). Exploring the impact of Islamic finance principles on micro and small enterprise performance: A literature review. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 25(1), 245–251. <https://doi.org/10.9734/ajeba/2025/v25i11646>
- Buyondo, H. (2024). Islamic finance principles and performance of micro, small and medium enterprises (MSMEs) in Makindye Division Kampala District Central Uganda. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 17(3), 441–460. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-05-2023-0201>
- Hartanto, S., Suparyanto, T., & Azwar. (2023). Islamic finance practices in micro, small, and medium enterprises in Indonesia: A systematic literature review. *Millah: Journal of Religious Studies*, 22(2), 435–464. <https://doi.org/10.20885/millah.vol22.iss2.art6>
- Ibrahim, F. Y., & Amaliah, I. (2025). Strategi meningkatkan daya saing UMKM pakaian jadi di era digital melalui akses pembiayaan pada Bank Syariah Indonesia (BSI) di Kabupaten Bandung. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 5(2), 371–378. <https://doi.org/10.29313/bcses.v5i2.21376>
- Itang, I., Raharja, S., Tahir, R., & Wahyuddin, W. (2023). Sharia-based financial performance optimization for MSMEs in Banten Province, Indonesia. *Khazanah Sosial*, 5(2), 368–386. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i2.29477>
- Khayuni, R., & Walida, Y. (2025). Optimalisasi peran lembaga keuangan syariah dalam mendorong pertumbuhan UMKM di era ekonomi digital. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3(3), 157–166. <https://doi.org/10.61132/jepi.v3i3.1626>
- Laili, S. N., Siswantini, T., Hs, S., Mulyantini, S., & Widodo, P. (2025). Pengelolaan keuangan syariah dalam UMKM: Membangun keberlanjutan dan berkah. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 9(3), 2711–2721. <https://doi.org/10.31764/jmm.v9i3.31207>
- Menne, F., Surya, B., Yusuf, M., Suriani, S., Ruslan, M., & Iskandar, I. (2022). Optimizing the financial performance of SMEs based on sharia economy: Perspective of economic business sustainability and open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 8(1), Article 18. <https://doi.org/10.3390/joitmc8010018>

- Muna, K. N., & As'ari, H. (2024). Upaya mendorong masyarakat mengenai pentingnya kepatuhan perpajakan di kalangan UMKM Desa Caturharjo. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak*, 1(4), 202–209. <https://doi.org/10.61132/jieap.v1i4.665>
- Purnomo, A., & Adyaksana, R. I. (2021). Meningkatkan penerapan SAK EMKM dengan persepsi usaha dan kesiapan pelaku UMKM. *Journal of Business and Information Systems*, 3(1), 10–22. <https://doi.org/10.36067/jbis.v3i1.90>
- Putrianingsih, S. (2024). Pemberdayaan masyarakat multisektoral berbasis literasi digital pada UMKM pengrajin genteng di Tulungagung dalam pemasaran produk. *JIK-PkM: Jurnal Inovatif dan Kreatif Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(2), 105–118. <https://doi.org/10.55148/jik-pkm.v2i2.1215>
- Suginam, S., Pamungkas, B., Rahayu, S., & Hashim, N. (2025). Integrating Islamic values and financial strategy: The role of shariah-based financial management in enhancing the performance of Muslim MSMEs. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v13i3.3388>
- Sulhan, M., Pratikto, H., Mukhlis, I., Handayati, P., & Zain, M. I. H. (2025). Financial behavior dynamics of MSME actors: A contemporary Islamic financial management study on literacy, attitude, intention, personality, and legal aspects. *MILRev: Metro Islamic Law Review*, 4(1), 129–155. <https://doi.org/10.32332/milrev.v4i1.10075>
- Suraiya, N. (2022). Sharia financial management alternative sources in encouraging micro, small and medium enterprises expansion in Indonesia. *El-Qish: Journal of Islamic Economics*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.33830/elqish.v2i2.3604.2022>